

Ucapan Bahagia (1) - Introduksi

Tuhan kita adalah Tuhan yang ingin umat-Nya hidup berbahagia. Pertanyaan pertama dari *Westminster Shorter Catechism* menyatakan bahwa tujuan paling tinggi manusia (*chief end of man*) adalah untuk memuliakan Tuhan dan menikmati-Nya. Artinya, ketika kita memuliakan Tuhan, maka kita juga menikmati Dia. Di sini, ada unsur nikmat, bahagia yang disediakan Tuhan, ketika kita mengikuti & melayani Tuhan.

Seringkali kita digoda oleh Iblis bahwa hidup yang berdosa atau jahat akan membawa kebahagiaan & kenikmatan, sedangkan hidup mengikuti Tuhan justru membawa kepada ketidakbebasan, ketidaknyamanan dan akhirnya kita kehilangan kebahagiaan.

Alkitab menyatakan bahwa ikut Tuhan justru membawa kita kepada kebahagiaan, sedangkan ikut iblis membawa kita kepada kehancuran. Memang kita dapat bertanya: Bukankah ada kesulitan dalam mengikuti Tuhan? Yesus sendiri berkata bahwa kita harus pikul salib dan menyangkal diri, bahkan kita mungkin akan menerima aniaya oleh karena kebenaran. Tentu saja ini semua benar. Namun, di sinilah keajaibannya: justru di dalam pikul salib, sangkal diri, dan bahkan dianiaya itu, kita dapat menikmati

kebahagiaan di dalam Tuhan. Ini adalah janji Tuhan.

Mengapa demikian? Karena di dalam semua kesulitan itu yang dialami oleh karena nama Tuhan, ada penyertaan Tuhan yang dijanjikan, ada kasih Tuhan yang terus dilimpahkan, ada pengenalan akan Tuhan yang bertumbuh dan kita makin dipersekutukan di dalam kasih Kristus yang sudah berkorban bagi kita. Itu adalah kesulitan yang disertai dengan kenikmatan dan kebahagiaan yang Tuhan anugerahkan jika kita terus bersandar kepada Tuhan. Tentu bukan hal yang mudah, lebih mudah mengatakan daripada menjalaninya, tapi kiranya kita dapat terus diingatkan tentang janji Tuhan ini agar kita diberi kekuatan untuk menjalankannya.

Sebaliknya, di dalam mengikuti Iblis, meskipun dari luar kelihatan senang, bebas, nikmat, namun di dalamnya menghancurkan. Di sinilah paradoks antara tawaran iblis & undangan Tuhan. Kiranya kita tidak ditipu oleh tawaran Iblis, tapi menerima undangan Tuhan,

Sekarang kita masuk ke dalam pembahasan ucapan bahagia. Perlu juga untuk diketahui bahwa ucapan bahagia ini berada di dalam rangkaian khotbah Yesus di bukit (*Sermon on the Mount*) yang tertulis di dalam Matius 5-7.

Di dalam Matius 5, bahagia memiliki arti yang sangat luas, yaitu tentang hidup yang diberkati Tuhan, penuh sukacita, kepuasan, damai, dan ketenangan. Intinya, ini adalah hidup yang paling beruntung. Hidup seperti inilah yang Tuhan janjikan kepada umat-Nya. Jika kita gabungkan dengan Mazmur 1, kita mendapatkan penggambaran yang lebih luas tentang hidup bahagia. Di sana digambarkan bahwa orang yang hidup berbahagia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air. Kita bisa membayangkan bahwa pohon yang demikian adalah pohon yang pasti subur, kuat akarnya, dan kokoh dalam menahan terpaan angin. Demikian juga, hidup orang yang berbahagia adalah hidup yang berbuah dan kuat dalam menghadapi tantangan. Inilah hidup bahagia menurut Alkitab. Hidup yang sangat penuh dengan kelimpahan.

Di dalam Matius 5, ucapan bahagia yang dikatakan Yesus dimulai dan diakhiri dengan penekanan pada tema Kerajaan Sorga (ayat 3, 10 & 12). Artinya, inti dari ucapan bahagia adalah tentang bagaimana keadaan hidup dari orang-orang yang berada di dalam Kerajaan Allah. Bahkan, keseluruhan khotbah Yesus di bukit adalah berkaitan dengan karakteristik kehidupan di dalam Kerajaan Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa orang yang menikmati kebahagiaan dari Tuhan adalah

orang-orang yang berada di dalam Kerajaan Allah.

Atau secara terbalik, dapat dikatakan, untuk dapat menikmati kebahagiaan, hidup yang melimpah seperti yang dijanjikan Tuhan di atas, kita harus masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ini hanya dapat terjadi jika kita bertobat dan mengikuti Yesus sebagai Raja dari Kerajaan yang kekal itu. Yesus berkata: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" Artinya, tinggalkanlah hidup yang lama, hidup yang menyenangkan diri sendiri, hidup yang berdosa, dan sekarang ikutlah dan layanilah Sang Raja dari Kerajaan Allah itu, Yesus Kristus! Hiduplah di dalam KerajaanNya... *(FIT)*